

PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP N 14 MERANGIN

Evi Susanti¹, Hasmailena Saragih², Retno Wahyu Ningsih³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Merangin

1evisusanti361@guru.smp.belajar.id, 2hasmailenasaragih25@guru.smp.belajar.id,
3sakti.rosadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of teachers' pedagogical competence in improving learning quality at SMP Negeri 14 Merangin. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through semi-structured interviews with teachers, the principal/vice principal for curriculum, and students, complemented by classroom observations and document analysis of instructional plans and assessment records. Data were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. Trustworthiness was ensured through source and technique triangulation and member checking. The findings indicate that pedagogical competence contributes significantly to learning quality through: (1) understanding students' characteristics to adjust learning strategies, (2) structured lesson planning that clarifies learning goals and classroom flow, (3) active and communicative teaching practices that increase student engagement, (4) the use of learning media and technology to support concept visualization, although not yet consistently implemented, (5) formative assessment and specific feedback that help students improve understanding more quickly, and (6) reflective practice and follow-up actions that promote continuous instructional improvement. The study also highlights the need to strengthen the consistent use of instructional media/ICT and systematic follow-up based on assessment results (remedial and enrichment) to ensure more equitable and sustained improvements in learning quality.

Keywords: Pedagogical Competence, Learning Quality, Teachers, Case Studies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 14 Merangin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa, serta observasi pembelajaran dan studi dokumentasi perangkat ajar. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui: (1) pemahaman karakteristik peserta didik yang membantu penyesuaian strategi belajar, (2) perencanaan pembelajaran

yang terarah sehingga alur pembelajaran lebih jelas dan terkontrol, (3) pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan komunikatif yang mendorong keterlibatan siswa, (4) pemanfaatan media dan teknologi yang membantu visualisasi materi meskipun belum konsisten, (5) asesmen formatif dan umpan balik yang mempercepat perbaikan pemahaman siswa, serta (6) refleksi dan tindak lanjut yang mendorong perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Temuan juga mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek pemanfaatan media dan TIK serta tindak lanjut hasil asesmen agar peningkatan kualitas pembelajaran lebih merata.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kualitas Pembelajaran, Guru, Studi Kasus.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki posisi penting dalam membangun dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan pendidikan di tingkat ini sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, melainkan juga pada proses membimbing siswa agar memahami konsep, terlibat aktif, mampu berpikir kritis, serta berkembang dalam aspek karakter dan sosial (Cholivah et al., 2025). Kualitas pembelajaran umumnya tercermin dari kejelasan tujuan, keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan strategi yang sesuai, suasana kelas yang kondusif, serta penilaian yang memberikan umpan balik dan tindak lanjut untuk perbaikan belajar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memegang peran sentral karena guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah (Fatha et al., 2025). Salah satu kompetensi yang paling berkaitan langsung dengan keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mulai dari memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, memanfaatkan media dan sumber belajar, hingga melakukan penilaian serta evaluasi pembelajaran secara tepat (Azmi et al., 2020). Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi kelas, membangun interaksi

yang mendukung partisipasi siswa, dan mengarahkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Rosni, 2021).

Namun, peningkatan kualitas pembelajaran tidak selalu berjalan mulus karena berbagai tantangan dapat muncul dalam praktik di lapangan (Henita et al., 2025). Tantangan tersebut antara lain variasi kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, keterbatasan inovasi metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal, serta pelaksanaan penilaian yang kadang lebih berfokus pada hasil akhir dan kurang memberikan fungsi formatif berupa umpan balik (Utiahman, 2019). Kondisi ini dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa, pembelajaran yang kurang bervariasi, dan tidak meratanya pencapaian kompetensi siswa. Dalam konteks SMP N 14 Merangin, kajian tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi penting untuk menggambarkan praktik yang telah berjalan, aspek yang masih perlu diperkuat, serta strategi yang dapat

dilakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara konseptual, kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran karena kompetensi pedagogik memengaruhi bagaimana pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi (Arifin dan Hanif, 2024). Perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru menentukan tujuan yang jelas, memilih materi dan strategi yang tepat, serta menyiapkan asesmen yang relevan sehingga pembelajaran lebih terarah (Pendidikan et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran yang efektif memungkinkan guru mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, mendorong keaktifan siswa, serta menggunakan variasi metode dan media yang membuat materi lebih mudah dipahami. Sementara itu, penilaian dan evaluasi yang tepat, terutama melalui asesmen formatif, membantu guru memberikan umpan balik dan melakukan tindak lanjut sehingga kesulitan belajar siswa dapat segera diatasi (Nasution dan Ali, 2021). Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak hanya berkontribusi pada ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga pada

pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 14 Merangin. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan praktik kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sekaligus menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak pada keterlibatan siswa, suasana kelas, keterlaksanaan pembelajaran, serta tindak lanjut hasil belajar. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kajian tentang kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran, serta kontribusi praktis sebagai masukan bagi sekolah dan guru dalam merancang program peningkatan kompetensi dan perbaikan mutu pembelajaran.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam

peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada konteks nyata di SMP Negeri 14 Merangin, meliputi praktik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Merangin. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan selama 1–3 bulan pada semester berjalan.

3. Informan Penelitian

Informan ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap proses pembelajaran. Informan penelitian meliputi:

- Guru
- Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
- Siswa sebagai penerima layanan pembelajaran

Jumlah informan bersifat fleksibel mengikuti prinsip kecukupan data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara semi-terstruktur, untuk memperoleh informasi mengenai praktik kompetensi pedagogik guru, strategi peningkatan kualitas pembelajaran, serta kendala dan solusi yang ditempuh.
- Observasi pembelajaran, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas (pembukaan, inti, penutup), interaksi guru dan siswa, pengelolaan kelas, penggunaan metode atau media, dan pelaksanaan penilaian.
- Dokumentasi, untuk menelaah dokumen pendukung seperti modul ajar atau RPP, perangkat asesmen, hasil evaluasi, program supervisi akademik, dan dokumen sekolah terkait peningkatan mutu pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan:

- Reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data yang relevan

dengan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran.

- Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, matriks tema, atau tabel kategori untuk memudahkan penarikan makna.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan mengenai peran kompetensi pedagogik dan memeriksa konsistensinya berdasarkan bukti data dari berbagai sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi perangkat ajar. Fokus temuan mencakup praktik kompetensi pedagogik guru dan keterkaitannya dengan indikator kualitas pembelajaran di kelas.

1. Sumber Data dan Karakteristik Informan

Informan dipilih secara purposive untuk merepresentasikan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaannya. Rekap informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekap Informan dan Sumber Data

Kelompok Informan	Jumlah (orang)	Teknik	Keterangan
Guru	8	Wawancara dan observasi	Mewakili mapel inti dan non-inti; minimal 2 tahun mengajar
Kepala Sekolah	1	Wawancara	Kebijakan mutu pembelajaran dan supervisi akademik
Waka Kurikulum	1	Wawancara dan Dokumen	Koordinasi perangkat ajar, asesmen, dan program peningkatan mutu
Siswa	18	Wawancara terarah	Dipilih beragam kemampuan akademik dan kelas

2. Temuan Utama Peran Kompetensi Pedagogik

a) Pemahaman karakteristik peserta didik

Observasi menunjukkan guru berupaya memetakan kemampuan awal dan karakter belajar siswa melalui pertanyaan pemantik, pemberian tugas diagnostik sederhana, serta pengamatan keaktifan siswa. Praktik ini membantu guru menyesuaikan tempo pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa yang lambat,

dan menantang siswa yang cepat. Dari wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa pemetaan karakter siswa menjadi dasar dalam menentukan komposisi kelompok dan strategi tanya jawab.

b) Perencanaan pembelajaran yang terarah

Dokumentasi perangkat ajar menunjukkan bahwa guru menyiapkan tujuan pembelajaran, materi inti, langkah kegiatan, dan asesmen. Perencanaan yang lebih rinci cenderung menghasilkan pembelajaran yang terstruktur. Namun, ditemukan variasi kualitas perencanaan antar guru, terutama pada perincian strategi diferensiasi dan penyediaan alternatif aktivitas untuk siswa dengan kemampuan berbeda.

c) Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan komunikatif

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru yang menerapkan metode diskusi terarah, demonstrasi, dan latihan bertahap mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Kualitas interaksi meningkat ketika guru memberikan pertanyaan tingkat tinggi dan memberi kesempatan siswa menjelaskan kembali materi. Observasi juga menunjukkan bahwa

pengelolaan kelas yang konsisten mendukung iklim belajar yang kondusif.

d) Pemanfaatan media dan TIK

Pemanfaatan media bervariasi dari media sederhana hingga penggunaan presentasi dan video singkat. Media yang relevan membantu siswa memvisualisasikan konsep sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kendala yang muncul adalah keterbatasan sarana pada waktu tertentu dan kebiasaan sebagian guru yang masih dominan ceramah, sehingga media belum selalu menjadi bagian integral pembelajaran.

e) Asesmen, umpan balik, dan tindak lanjut

Asesmen formatif dilakukan melalui kuis singkat, pertanyaan lisan, serta pemeriksaan pekerjaan siswa saat latihan. Umpan balik yang spesifik mendorong siswa lebih cepat memahami materi. Sebagian guru juga menerapkan remedial dan pengayaan, namun pelaksanaannya belum merata karena keterbatasan waktu dan beban administrasi.

f) Refleksi pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan

Refleksi dilakukan melalui evaluasi pasca pembelajaran dan

diskusi informal antarguru. Guru yang rutin merefleksikan pembelajaran cenderung melakukan penyesuaian strategi pada pertemuan berikutnya, misalnya memperjelas instruksi, memperbanyak contoh, atau mengubah komposisi kelompok. Temuan ini menunjukkan refleksi merupakan komponen penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Rekap Observasi Keterlaksanaan Pedagogik dan Indikator Kualitas Pembelajaran

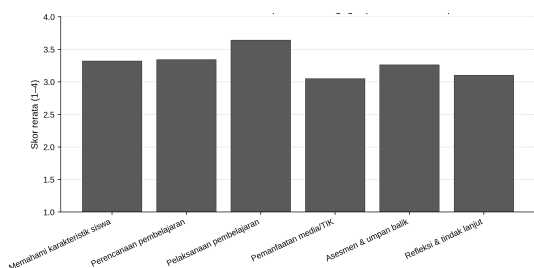
Sebagai penguatan temuan kualitatif, hasil observasi dituangkan dalam rubrik penilaian keterlaksanaan kompetensi pedagogik dengan rentang skor 1-4 (1 = rendah, 4 = sangat baik). Rerata skor per indikator disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1. Selain itu, tren rerata skor per sesi observasi disajikan pada Gambar 2.

Tabel 1 Rerata Skor Rubrik Observasi Per Indikator

Indikator	Rerata Skor (1-4)
Memahami karakteristik siswa	3.32
Perencanaan pembelajaran	3.34
Pelaksanaan pembelajaran	3.64
Pemanfaatan media atau TIK	3.05

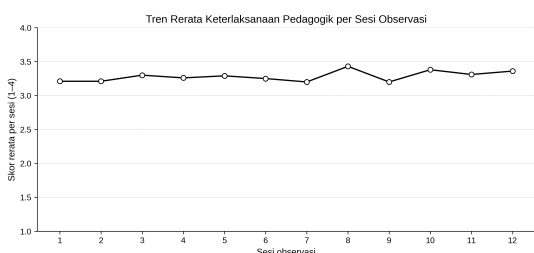
Asesmen dan umpan balik	3.26
Refleksi dan tindak lanjut	3.10

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh rerata tertinggi, diikuti perencanaan pembelajaran dan pemahaman karakteristik siswa. Indikator pemanfaatan media/TIK serta refleksi dan tindak lanjut menunjukkan rerata lebih rendah, mengindikasikan area yang memerlukan penguatan.



Gambar 1 Rerata Skor Indikator Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Observasi

Gambar 2 memperlihatkan kecenderungan peningkatan rerata skor dari sesi awal ke sesi berikutnya, yang dapat dipahami sebagai dampak dari refleksi guru dan umpan balik supervisi selama periode penelitian.



Gambar 2 Tren Rerata Skor Per Sesi Observasi

4. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berperan nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui rantai proses yang saling terkait pemahaman karakteristik siswa memengaruhi ketepatan perencanaan, perencanaan memengaruhi keterlaksanaan pembelajaran, dan asesmen beserta refleksi memengaruhi perbaikan pada pertemuan berikutnya. Ketika guru mampu mengenali kebutuhan belajar siswa misalnya perbedaan kemampuan awal dan kecepatan belajar, guru lebih mudah memilih strategi penyajian materi dan bentuk aktivitas yang sesuai (Sulastri et al., 2020). Hal ini tampak pada kelas-kelas yang menggunakan pertanyaan pemantik dan penugasan bertahap siswa lebih aktif dan proses pembelajaran berjalan lebih kondusif.

Pada aspek perencanaan, perangkat ajar yang memuat tujuan, langkah kegiatan, serta rancangan asesmen yang selaras membantu guru mengelola waktu dan meminimalkan aktivitas yang tidak relevan. Perencanaan yang baik juga membuka peluang pembelajaran yang

lebih bermakna karena guru menyiapkan contoh kontekstual, lembar kerja, dan skenario diskusi (Noor dan Wathoni, 2020). Variasi kualitas perencanaan yang ditemukan menguatkan pentingnya pendampingan dan supervisi akademik, terutama untuk mendorong guru memasukkan strategi diferensiasi dan kegiatan yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif ditandai oleh interaksi dua arah, penggunaan metode yang bervariasi, serta pengelolaan kelas yang konsisten (Sodikin et al., 2022). Rerata skor observasi yang tinggi pada indikator pelaksanaan pembelajaran mendukung temuan wawancara bahwa guru cenderung lebih percaya diri pada fase mengajar di kelas dibanding menyusun tindak lanjut yang sistematis. Dalam kelas yang menerapkan diskusi terarah dan latihan bertahap, siswa tampak lebih sering bertanya, memberikan pendapat, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas pembelajaran meningkat ketika siswa berperan aktif sebagai subjek belajar, bukan sekadar penerima informasi.

Pemanfaatan media atau TIK berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam membantu visualisasi konsep dan memecah monotoninya ceramah (Zuhriansah et al., 2025). Namun, skor media dan TIK yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa penggunaan media belum konsisten pada setiap pertemuan. Faktor penyebabnya dapat berasal dari keterbatasan sarana, keterampilan teknis, maupun kebiasaan mengajar (Widyanti dan Tari, 2024). Implikasinya, sekolah dapat mendorong praktik berbagi media antarguru, pelatihan singkat pembuatan media sederhana, serta penyediaan bank materi digital yang mudah diakses.

Pada aspek asesmen dan umpan balik, praktik kuis singkat, pertanyaan lisan, dan pemeriksaan pekerjaan siswa terbukti membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar secara cepat. Umpan balik yang spesifik membuat siswa memahami kesalahan dan langkah perbaikan, sehingga kualitas belajar meningkat (Multidisiplin, 2025).

Meski demikian, tindak lanjut berupa pengayaan belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan

kompetensi pedagogik tidak cukup hanya pada penguasaan strategi mengajar, tetapi juga pada manajemen asesmen dan tindak lanjut yang realistis dalam keterbatasan waktu (Azmi et al., 2020).

Refleksi pembelajaran menjadi penghubung penting antara evaluasi dan perbaikan kualitas pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru yang rutin merefleksikan pembelajaran cenderung melakukan penyesuaian strategi sehingga terjadi perbaikan pada sesi berikutnya. Oleh karena itu, penguatan budaya refleksi dapat dilakukan melalui forum diskusi rutin (misalnya komunitas belajar guru) (Rosni, 2021), supervisi yang memberi umpan balik konstruktif, dan pemanfaatan data asesmen formatif sebagai dasar perbaikan.

Secara keseluruhan, peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 14 Merangin tampak melalui:

- (1) pembelajaran lebih terarah karena tujuan dan langkah kegiatan jelas,
- (2) keterlibatan siswa meningkat karena metode dan interaksi lebih variatif,

(3) iklim kelas lebih kondusif karena pengelolaan kelas dan komunikasi berjalan baik, serta

(4) perbaikan berkelanjutan muncul ketika asesmen dan refleksi dijadikan dasar tindak lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi pedagogik merupakan strategi inti untuk perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya program peningkatan kompetensi pedagogik yang menekankan pada konsistensi penggunaan media, penguatan asesmen formatif beserta tindak lanjut, dan pembiasaan refleksi pembelajaran. Dengan dukungan manajemen sekolah melalui supervisi akademik dan komunitas belajar guru, kualitas pembelajaran berpotensi meningkat secara lebih merata antar kelas dan mata pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 14 Merangin. Peran tersebut terlihat dari kemampuan guru memahami

karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terarah, serta melaksanakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif sehingga keterlibatan siswa meningkat dan suasana kelas lebih kondusif. Selain itu, pelaksanaan asesmen formatif yang disertai umpan balik membantu siswa memperbaiki pemahaman secara lebih cepat dan menjadi dasar perbaikan strategi mengajar. Meskipun demikian, pemanfaatan media dan TIK dan pelaksanaan tindak lanjut hasil asesmen masih perlu diperkuat agar kualitas pembelajaran meningkat secara konsisten. Dengan demikian, penguatan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik yang konstruktif, pengembangan komunitas belajar guru, serta dukungan sarana dan pelatihan yang berpotensi mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., dan Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432.
- Azmi, Y., Alfian, M., Alfina, C., Dwi, B., dan Hartika, T. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138.
- Cholivah, W., Hidayati, D., dan Sukirman. (2025). Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 16(1), 84–93.
- Fatha, W., Ain, K., dan Shahib, M. W. (2025). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Doplang. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1357–1363.
- Henita, Rusmana, N., dan Kembara, M. D. (2025). Peran Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smpn 2 Ciwidey. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 164–177.
- Multidisiplin, P. (2025). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Biatan. *Jurnal Indragiri*, 5(2), 86–91.
- Nasution, H. R., dan Ali, R. (2021). Peran Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 247–262.
- Noor, L. N. F., dan Wathoni, K. (2020).

- Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–24.
- Pendidikan, G., Islam, A., Smpn, D. I., dan Malang, J. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 03 Jabung Malang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 113–124.
- Sodikin, H., Sukandar, A., dan Setiawan, M. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 2(1).
- Sulastri, Fitria, H., dan Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Utiahman, T. B. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215–222.
- Widyanti, L., dan Tari, E. (2024). Kompetensi Pedagogi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 6 Nekamese. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 4(2), 112–128.
- Zuhriansah, M., Sarnoto, A. Z., dan Tanrere, S. B. (2025). Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Al- Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 3(5), 6728–6744.